

---

**RELEVANSI KURIKULUM SMK PARIWISATA DENGAN JURUSAN PENDIDIKAN  
KESEJAHTERAAN KELUARGA**

Oleh:  
**Rethy F. Lioew**  
Dosen FT UNIMA

**Abstrak**

Kurikulum adalah bagian dari dunia pendidikan, dan pendidikan kejuruan juga tidak lepas dari kurikulum. Tanpa kurikulum, maka pendidikan tidak akan berjalan dengan teratur, bahkan tidak akan dapat mencapai tujuan pendidikan. Struktur kurikulum berisikan sederet mata pelajaran untuk SMK atau mata kuliah untuk perguruan tinggi dalam hal ini jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Struktur kurikulum SMK Kelompok Pariwisata memiliki kesamaan dengan kurikulum jurusan PKK. Kesamaan itu karena dua-duanya spesifik yaitu pendidikan kejuruan, dan kurikulumnya berbasis kompetensi dan berorientasi siap kerja (ready for use).

Kata Kunci : Kurikulum SMK, Jurusan PKK

**PENDAHULUAN**

Salah satu masalah yang perlu dicermati untuk melakukan perbaikan khususnya pada pendidikan teknologi dan kejuruan adalah perlu adanya reorientasi pemahaman tentang pendidikan teknologi dan kejuruan, untuk selanjutnya mengkaji konsep-konsep mendasar yang berhubungan dengan pendidikan teknologi dan kejuruan. Cepatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) telah membawa perubahan yang signifikan di hampir semua aspek kehidupan manusia, dimana berbagai permasalahan tidak dapat dipecahkan kecuali dengan upaya penguasaan dan peningkatan IPTEK itu sendiri. Perguruan tinggi sebagai salah satu institusi pendidikan yang ada di Indonesia mengamban amanat untuk dapat menjawab tantangan teknologi dalam bidang pendidikan saat ini.

Perguruan tinggi harus mengupayakan dan menjadikan dirinya sebagai pusat penyebarluasan IPTEK serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Program Pendidikan Teknologi dan Kejuruan sebagai salah satu bagian yang integral dari pendidikan tinggi di Indonesia merupakan LPTK bidang kejuruan menjadi semakin penting mengingat kebutuhan tenaga pendidik dan tenaga kerja di masa mendatang semakin ditentukan oleh beberapa faktor. Dalam situasi yang semacam ini akan makin terasa pentingnya keahlian yang memiliki SDM serta makin pentingnya peranan mereka dalam memanfaatkan berbagai momentum kebutuhan tenaga pendidik dan tenaga kerja. Sistem pendidikan nasional menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam menyiapkan kualitas sumberdaya yang mampu bersaing di era globalisasi.

Sumberdaya manusia (SDM) diperlukan, karena dalam pembangunan diperlukan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian diri serta evaluasi. Kualitas sumberdaya manusia akan sangat mempengaruhi hasil pembangunan. Kualitas SDM tersebut meliputi : pendidikan/pelatihan (kemampuan), kejujuran. Kedisiplinan, etos kerja dll. Dapat dikatakan bahwa kualitas SDM adalah modal yang paling pokok dalam pembangunan karena berapapun besarnya kapital (*resources*) yang dipergunakan, apapun teknologi yang dipergunakan (dibeli) namun bila kualitas SDM rendah maka kegagalan pembangunan akan menghadang kita

Pendidikan teknologi dan kejuruan di perguruan tinggi dan di SMK ditujukan untuk menyiapkan tenaga kerja yang trampil yang mempunyai nilai keunggulan tersendiri karena selain menyiapkan tenaga, juga bidang teknologi pendidikan merupakan salah satu pengetahuan terapan yang diharapkan banyak memberi sumbangan bagi perkembangan pendidikan (Sadiman, 1986). Kemampuan untuk pengembangan teknologi pendidikan sangat bergantung pada kemampuan para ahli dalam bidang teknologi pendidikan yang dapat dijadikan sumber pengetahuan yang dapat dimanfaatkan dan diterapkan khususnya dalam penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan.

Kurikulum adalah salah satu dokumen tertulis yang digunakan dalam proses belajar dan pembelajaran. Kurikulum di SMK Kelompok Pariwisata dan kurikulum yang diperguruan tinggi, khususnya di bidang pendidikan dan kejuruan yang hampir memiliki kesamaan. Kedua insitusi ini sama-sama berada dalam bidang kejuruan yang mendidik peserta didik untuk dapat memiliki pengetahuan dan ketrampilan untuk siap memasuki dunia kerja. Yang menjadi pertanyaan adalah :

apakah kurikulum (sekarang spektrum) yang diberlakukan di SMK kelompok Pariwisata (kompetensi keahlian) ada relevansinya dengan kurikulum (berbasis kompetensi) yang diberlakukan di Jurusan PKK ?

## **PEMBAHASAN**

### **Konsep Dasar Kurikulum**

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU No. 20 Tahun (2003). Kurikulum adalah dokumen yang tertulis yang dijadikan acuan dalam pelaksanaan proses belajar dan pembelajaran, oleh sebab itu kurikulum hendaknya dirancang sederhana, mudah dipahami dan sistematis. Oleh sebab itu kurikulum hendaklah diawali dengan spesifikasi kebutuhan siswa, karena yang menjadi sasaran kurikulum adalah siswa dan kurikulum dirancang berdasarkan kebutuhan masyarakat, karena masyarakat yang akan menjadi pengguna lulusan (Sumantri, 2004)

Berdasarkan kondisi pendidikan saat ini yang sarat dengan kekurangan-kekurangan, kebijakan baru yang dapat mempersiapkan peserta didik untuk dapat berperan di dalam era globalisasi harus direncanakan dengan baik. Sebagai konsekuensinya, pembangunan sektor pendidikan khususnya pengembangan kurikulum harus dapat mendukung peserta didik memiliki potensi dan kompetensi yang dapat diharapkan dalam memasuki dunia kerja (Marthala, 2008).

Untuk itu pengembangan kurikulum harus diarahkan untuk mempersiapkan siswa memasuki lapangan pekerjaan sebagai sumberdaya manusia yang siap pakai menghadapi pasar bebas yang menuntut peningkatan sumberdaya manusia berkualitas, mampu bersaing dan produktif, dan hal ini merupakan sebuah tantangan dalam dunia pendidikan. Pencapaian sumberdaya manusia yang berkualitas menuntut dunia pendidikan memiliki standar mutu, standar kompetensi, dan standar nilai yang dapat dijadikan landasan dalam melakukan berbagai program yang dilaksanakan dalam membentuk sumberdaya yang memiliki intelektual yang tinggi, memiliki emosi yang stabil dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kerja serta memiliki pekerti yang mulia.

Pengembangan kurikulum selalu perlu dicermati, karena sifatnya selalu dinamis dan pasti akan berkembang seiring dengan perkembangan IPTEK dan tuntutan masyarakat. Para ahli kurikulum berpendapat bahwa kurikulum adalah alat instrumen untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran yang ditetapkan, akan tetapi kurikulum bukan satu-satunya tujuan akhir dari pendidikan itu sendiri.

Menurut Howes, bahwa ada empat kunci keberhasilan sistem pendidikan khususnya pendidikan *vocational* yaitu : (1) desentralisasi sekolah, (2) reformasi dalam bidang pendanaan, (3) pengembangan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, dan (4) pengembangan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta mekanisme pelaksanaan pendidikan.

Seiring dengan perubahan kebijakan pendidikan tinggi, yang menekankan desentralisasi dan memfokuskan pembelajaran pembentukan kompetensi mahasiswa dengan cara pendekatan belajar aktif, peraturan itupun menekankan bahwa kurikulum pendidikan tinggi diharapkan mengikuti system kurikulum berbasis kompetensi (KBK).

Kurikulum dapat diartikan sebagai rencana pelajaran (Ridwan,dkk,) akan tetapi pengertian kurikulum bukan sekedar "daftar mata kuliah", tetapi desain pendidikan guna menjamin ketercapaian mutu yang diinginkan. Kurikulum disusun untuk memperoleh pengalaman dalam mengembangkan kompetensi dan substansi kajian mata kuliah pembelajaran bidang studi dalam rangka pengembangan kurikulum. Mata-mata kuliah yang terkandung dalam struktur kurikulum diramu/dikemas dari substansi kajian yang berasal dari kurikulum inti dan komponen institusional (Dirjendikti, 2005)

### **Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)**

Pengembangan SDM melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tidak dapat lepas dari proses sejarah kurikulum SMK yang menurut Wardiman (1998) dapat dikelompokkan menjadi kurikulum SMK 1964, kurikulum SMK 1976, Kurikulum SMK 1984 dan Kurikulum SMK 1994. Pada awalnya pelaksanaan kurikulum 1994 diintroduksir PSG (Pendidikan Sistem Ganda) yang selama perjalanannya dirasa perlu dilakukan perbaikan, sehingga keluarlah kurikulum SMK edisi 1999 yang ditandatangani oleh Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah tanggal 5 Juni 1999.

Berdasarkan kurikulum yang baru ini diupayakan terjadi peningkatan dengan lima prinsip dasar. Kelima prinsip dasar peningkatan mutu pendidikan di SMK dilakukan dengan beberapa program strategis yakni :

1. Berbasis luas, kuat dan mendasar (*Broad Based Curriculum – BBC*)
2. Berbasis Kompetensi (*Copetency Based Curriculum - CBC*)
3. Pembelajaran tuntas (*Mastery Learning*)
4. Berbasis Ganda (*Dual Based Program*) dilaksanakan di sekolah dan di dunia usaha/industri
5. Perkuatan kemampuan daya suai dan kemandirian pengembangan dari tamatan.

Dari kelima prinsip tersebut, maka prinsip 1,2 dan 3 menekankan pada proses belajar mengajar sedangkan prinsip 4 dan 5 menekankan pada penyelenggaraan pelatihan di SMK yang menjadi tulang punggung PSG. Dalam kebijakan pengembangan kurikulum SMK, pada landasan kurikulum ditegaskan bahwa kurikulum SMK dirancang dan disusun secara dinamis dan fleksibel agar mampu mengantisipasi dan sekaligus mengikuti berbagai perkembangan yang akan terjadi. Sebagaimana tampak pada kurikulum SMK edisi 1999, maka unit kompetensi dikembangkan dari tuntutan lapangan kerja dengan pengembangan dari tamatan/lulusan, dan ini dikenal sebagai profil kompetensi tamatan (Dharmaputra, 2004)

Perubahan kurikulum ke spektrum mulai dilaksanakan sejak adanya edaran dari Direktur Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 251/C/kep/MN/2008 Tanggal 22 Agustus 2008 Tentang Spektrum Keahlian Program Pendidikan pada Sekolah Menengah Kejuruan. Dalam keputusan tersebut program pendidikan pada SMK dikelompokkan sebagai berikut.

Bidang Studi keahlian adalah kelompok atau rumpun keahlian pada SMK yang terdiri atas :

- a. Teknologi dan Rekayasa
- b. Teknologi Informasi dan Komunikasi
- c. Kesehatan
- d. Seni, Kerajinan dan Pariwisata
- e. Agribisnis dan Agroteknologi
- f. Bisnis dan Manajemen

Akan tetapi sesuai dengan surat edaran No. 2837/C5.3/MN/2008 untuk Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota tentang Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan tersebut diberlakukan pada awal tahun pelajaran 2008/2009 mulai kelas X. Sedangkan untuk kelas XI, XII dan XIII tetap mengacu pada surat Dirjen Mandikdasmen No. 925/C.C5/KP/07 tanggal 28 Februari 2007 tentang Penyesuaian Program Keahlian berdasarkan Kurikulum SMK Edisi 1999 dan 2004. Nama Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan (SMK) Kelompok Seni, Kerajinan dan Pariwisata dapat dilihat dalam Tabel berikut ini.

Bidang Keahlian	Program Studi keahlian	Kompetensi Keahlian	No. Kode
Seni, Kerajinan dan Pariwisata	Seni Rupa	Seni Lukis	079
		Seni Patung	080
		Desain Komunikasi Sosial	081
		Desain Produk Interior dan Lanscaping	082
	Desain dan Produk Kria	Desain dan Produk Kria Tekstil	083
		Desain dan Produk Kria Kulit	084
		Desain dan Produksi Kria Keramik	085
		Desain dan Produksi Kria Logam	086
		Desain dan Produksi Kria kayu	087
	Seni Pertunjukan	Seni Musik Klasik	088
		Seni Musik Non Klasik	089
		Seni Tari	090
		Seni Karawitan	091
		Seni Pedalangan	092
Seni Teater		093	

	Pariwisata	Usaha Perjalanan Wisata	094
		Akomodasi Perhotelan	095
	Tata Boga	Jasa Boga	096
		Patiseri	097
	Tata Kecantikan	Kecantikan Kulit	098
		Kecantikan Rambut	099
	Tata Busana	Busana Butik	100

*Sumber : SK Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah tgl 22 Agustus 2008*

Berdasarkan table yang telah diuraikan di atas, maka dapat dilihat bahwa sesuai dengan spektrum SMK tahun 2008, maka Bidang Keahlian dari SMK Kelompok Pariwisata adalah masuk pada bidang keahlian Seni, Kerajinan dan Pariwisata. Untuk Program keahlian ada empat program studi keahlian yaitu : Pariwisata, Tata Boga, Tata kecantikan dan Tata Busana. Untuk kompetensi keahlian ada tujuh kompetensi keahlian yaitu : Usaha Perjalanan Wisata, Akomodasi Perhotelan, Jasa Boga, Patiseri, Kecantikan Kulit, kecantikan Rambut dan Busana Butik semuanya disertai dengan nomor kode kompetensi keahlian.

Unit kompetensi dikembangkan dari tuntutan lapangan kerja dan pengembangan diri tamatan/lulusan dan ini dikenal sebagai profil kompetensi tamatan. Untuk menjabarkan tujuan tersebut, maka struktur program dan pelatihan di SMK dikelompokkan atas tiga program, yaitu :

### **Kurikulum Jurusan PKK**

Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah salah satu jurusan yang ada Fakultas Teknik Unima, yang sekarang telah memiliki tiga konsentrasi jurusan yaitu : Pendidikan Tata Boga, Pendidikan Tata Busana dan Pendidikan Pariwisata Perhotelan. Pendidikan Pariwisata Perhotelan ini adalah salah satu konsentrasi jurusan yang baru dibuka setahun, dengan kata lain baru saja menerima mahasiswa baru pada tahun ajaran 2009/2010. Konsentrasi ini dibuka pada jurusan PKK, karena dalam dua tahun terakhir ini tim jurusan mengadakan survey ke beberapa SMK Kelompok Pariwisata Perhotelan di Sulut. Berdasarkan hasil survey di lapangan diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan antara jumlah siswa yang memilih masuk program studi keahlian di SMK Kelompok Pariwisata.

Dengan melihat keadaan yang ada di SMK Kelompok Pariwisata, maka dosen jurusan PKK mulai mengkaji dan melakukan diskusi tentang kesenjangan siswa dari program studi di SMK, dari sini nampak jelas, bahwa siswa yang memilih program studi Akomodasi Perhotelan banyak, bahkan ada terdiri dari dua sampai tiga kelas paralel dibandingkan dengan kelas siswa program studi tata boga, yang hampir-hampir kurang diminati lagi oleh siswa-siswa karena tinggal ada beberapa orang siswa saja, sedangkan untuk kelas tata busana masih dapat dikategorikan jumlah siswa masih cukup diminati.

Pembukaan konsentrasi Pariwisata Perhotelan ini karena ada beberapa kajian pemikiran yaitu ; (1) diprediksi satu waktu tidak akan ada lagi calon mahasiswa yang akan masuk di jurusan PKK, khususnya di konsentrasi Tata Boga dan Tata Busana, (2) lulusan SMK Kelompok Pariwisata program studi Akomodasi Perhotelan dan Jasa Pariwisata lebih cenderung untuk melanjutkan studi ke Akademi atau Politeknik setempat daripada ke Jurusan PKK FT Unima, (3) kurikulum tata boga, tata busana dan pariwisata perhotelan memiliki kesamaan, (4) bagaimana cara untuk menarik minat lulusan SMK program studi Akomodasi Perhotelan dan Usaha perjalanan wisata ini supaya masuk atau melanjutkan studi di perguruan tinggi pada jurusan PKK?

Berdasarkan pemikiran dan kajian tersebut, maka dosen jurusan membuat rapat dan menyampaikan langsung pada atasan langsung dengan proposal pembukaan konsentrasi Pariwisata Perhotelan ini. Penyampaian proposal pada pimpinan Universitas mendapat sambutan dari pimpinan universitas, sehingga dengan demikian jurusan tidak memiliki kendala atau halangan dalam membuka konsentrasi ini. Konsentrasi ini adalah jenjang S1 dan melaksanakan program S1 kependidikan dan bukan S1 ilmu murni Pariwisata Perhotelan. Hal ini dilakukan oleh jurusan PKK, mengingat minat lulusan SMK kelompok Pariwisata Perhotelan kurang yang melanjutkan studi ke PT atau di Unima, karena konsentrasi yang ada hanyalah tata boga dan tata busana.

Pada waktu pembukaan konsentrasi ini, tidak sempat disosialisasikan di SMK yang ada, akan tetapi tetap juga mendapat sambutan dari para lulusan SMK kelompok Pariwisata, karena adanya berita menarik tentang sertifikasi guru yang dampaknya pada gaji atau kesejahteraan guru nantinya.

Berdasarkan opini tentang sertifikasi guru disertai dengan informasi bahwa guru bidang studi pariwisata untuk SMK Kelompok Pariwisata masih kurang, maka lulusan SMK inipun masuk di Jurusan PKK Fakultas Teknik dengan harapan dapat menyelesaikan studi dan dapat menjadi guru di SMK sesuai dengan bidang keahliannya.

Jurusan PKK dalam proses belajar dan pembelajaran menggunakan kurikulum yang berbasis kompetensi (KBK), adapun struktur dan Isi Kurikulum Jurusan PKK mengacu dari Kepmendiknas No 232/U/2000 dan No. 045/U/2002 bahwa isi pokok kurikulum pendidikan tinggi pertama, berbasis kompetensi, kedua, mengandung komponen kurikulum inti yang diberlakukan secara nasional, dan ketiga, dikembangkan bersama-sama dengan pihak-pihak yang berkepentingan atau *stakeholders*. (Depdiknas, 2004).

Kurikulum inti merupakan penciri dari kompetensi utama yang harus dicapai oleh masing-masing program studi, yang membedakannya dari program studi yang lain. Proporsi kompetensi utama melalui kurikulum inti setiap program studi ditetapkan antara 40-80% dari keseluruhan kompetensi yang harus dicapai melalui kurikulum utuh. Proporsi kompetensi pendukung berkisar 20-40% dari keseluruhan kompetensi, sedangkan kompetensi lain berkisar antara 0-30%.

Kurikulum inti program Sarjana (S1) berkisar antara 40-80% dari jumlah SKS kurikulum program sarjana. Jumlah SKS keseluruhan untuk program sarjana (S1) adalah 144-160 SKS. Struktur kurikulum dalam Kepmen No. 232/U/2000. Dikelompokkan dalam :

1. Matakuliah Pengembangan Kepribadian (MPK)
1. Matakuliah Keilmuan dan Ketrampilan (MKK)
2. Matakuliah Keahlian Berkarya (MKB)
3. Matakuliah Prilaku Berkarya (MPK)
4. Matakuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB)

Seiring dengan perjalanan kurikulum Mendiknas menerbitkan Kepmen No. 045/U/2002 Tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi yang terdiri atas :

Kompetensi Program Studi :

1. Kompetensi Utama
2. Kompetensi Pendukung
3. Kompetensi Lain

Perbandingan beban ekivalen dalam bentuk SKS yakni : (1) Kompetensi Utama 40-80%, (2) Kompetensi Pendukung 20-40%, dan (3) Kompetensi Lain 0-30%.

Kurikulum jurusan PKK direvisi karena adanya tuntutan stakeholders sebagai pengguna lulusan, serta adanya Kepmendiknas No. 43/Dikti/kep/2006 tentang Rambu-rambu Pelaksanaan Kelompok Matakuliah Pengembangan Kepribadian Di Perguruan Tinggi, dan Kepmendiknas No. 44/Dikti/kep/2006 tentang Rambu-rambu pelaksanaan Kelompok Matakuliah Berkehidupan Bermasyarakat Di Perguruan Tinggi.

Kepmendiknas No. 43/Dikti/kep/2006 tentang Rambu-rambu Pelaksanaan Kelompok Matakuliah Pengembangan Kepribadian Di Perguruan Tinggi, pasal 6 mengenai Status dan Beban Studi Kelompok MPK ayat 1. MPK wajib dimasukkan ke dalam kurikulum Inti setiap program studi, dan ayat 2. Beban studi untuk matakuliah Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan dan Bahasa masing-masing sebanyak 3 (tiga) SKS (satuan Kredit Semester). Sedangkan untuk Kepmendiknas No. 44/Dikti/kep/2006 tentang Rambu-rambu pelaksanaan Kelompok Matakuliah Berkehidupan Bermasyarakat Di Perguruan Tinggi, pasal 6 Status dan beban Stusi Kelompok MBB, ayat 1 MBB wajib dimasukkan ke dalam kurikulum inti setiap program studi, ayat 2 Beban studi masing-masing unsur MBB diberi bobot 3 (tiga) SKS (Satuan Kredit Semester).

Berdasarkan Kepmendiknas tersebut, maka diadakan revisi struktur kurikulum. Struktur kurikulum jurusan PKK direvisi mulai mata kuliah sampai dengan bobot SKS disesuaikan dengan Kepmen yang berlaku. Jumlah bobot seluruh isi struktur kurikulum program Sarjana (S1) berjumlah 146 SKS, sebelumnya berubah dari 156 SKS, masing-masing untuk Tata Boga, Tata Busana dan Pariwisata Perhotelan. Tujuan merevisi kurikulum jurusan PKK tersebut, agar dapat menyesuaikan dengan tuntutan dunia usaha/industry dan sesuai Keputusan Mendiknas.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan tersebut maka dapatlah disimpulkan bahwa :

1. Kurikulum SMK yang sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah No. 251/C/kep/MN/2008, bahwa kurikulum SMK diganti dengan Spektrum dan mulai berlaku pada kelas X.
2. Kurikulum SMK Kelompok Pariwisata adalah spesifik karena berbentuk kejuruan yang memiliki kesamaan dengan kurikulum jurusan PKK.
3. Kurikulum SMK Kelompok Pariwisata berbasis kompetensi, karena memiliki kompetensi keahlian yang sama dengan kurikulum berbasis kompetensi jurusan PKK.
4. Kurikulum SMK Kelompok Pariwisata juga memiliki kesamaan dalam hal PKL untuk mahasiswa, sedangkan untuk siswa SMK dengan istilah Prakerin (Praktek Kerja Industri).
5. Dari keempat program studi keahlian yang ada di SMK Kelompok Pariwisata, ada tiga program studi keahlian yang sama ada di jurusan PKK yaitu kompetensi program Pariwisata, Tata Boga dan Tata Busana.

Atas dasar hal-hal yang ada pada point-point tersebut di atas, maka dapat dikemukakan bahwa lulusan SMK Kelompok Pariwisata Perhotelan jika ingin melanjutkan studi ke jurusan PKK, maka lulusan tersebut dapat diterima karena memang memiliki relevansi kurikulum. Relevansinya antara kurikulum antara SMK Kelompok Pariwisata dan Jurusan PKK adalah dalam bidang kompetensi dan keahlian.

## **Daftar Pustaka**

- Departemen Pendidikan Nasional, 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Butler, F.C. 1979. Instrustional Systems Development for Vocational and Technical Training, Engelwood Cliffs, N.J. : Educational Technology Publication
- Calhoun, Calfrey C., & Alton V. Finch. 1982. Vocational and Career Education : "Concepts and Operations" (2<sup>nd</sup> ed).. Belmont, California, Wadsworth Publishing Company.
- Danim Sudirman, 2002. Menjadi Komunitas Pembelajar. Bumi Aksara, Jakarta
- Departemen Pendidikan Nasional, 2002. Pengembangan Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan Jakarta, Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional, Ditjen Dikti, 2003. Pola Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi. Jakarta.
- Djojonegoro Wardiman, 1988. Pengembangan Sumberdaya Manusia Melalui Sekolah Menengah Kejuruan. P I Jayakarta Agung. Jakarta.
- Kurikulum Jurusan PKK, 2009. Revitalisasi Kurikulum Jurusan PKK. Jurusan PKK Fakultas Teknik Unima.
- Nurani Atat Siti, 2008. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Proseding Seminar Internasional Optisasi Pendidikan Kejuruan dalam Pembangunan SDM Nasional. Padang.
- Sumantri. 2004, Life Skill yang tidak Terpisahkan dari Kurikulum. Makalah Disampaikan pada Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia V, Surabaya.
- Dharmaputra,B, 2004. Sertifikasi Lulusan LPTK : Khusus Pengabdian Pada Masyarakat FT UNJ Tahun 2002/2003. Prosiding Konvensi Nasional APTEKINDO II, Jakarta.